JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 12345- 12355
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

DINAMIKA PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL RAMAH ANAK

Susilawati[1], Sugiyono[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: susi73135888@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3803

Sections Info
Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026
Keywords:
Dynamics of the Roles of Parents & Teachers
Early Childhood
Digital Media
Child-Friendly

ABSTRACT

Objective: Advancements in technology related to learning media for early childhood require careful attention from both teachers and parents. The use of digital media in the early childhood learning process necessitates supervision and collaboration between schools and parents, implemented through policies regarding oversight and limits on screen time. This study aims to analyze and describe the roles of parents and teachers in supporting children as they engage with digital learning media. A descriptive qualitative methodology was employed, drawing on findings from interviews conducted with school staff and parents. Data triangulation was utilized to analyze the information and derive conclusions. The study finds that supporting young children in their use of digital media requires collaboration among schools, teachers, and parents to ensure that technology is used safely, educationally, and in a manner appropriate to the child's developmental stage. While digital media has the potential to enhance a child's interest in learning and their level of understanding, its benefits depend on the quality of supervision provided and a proper balance between digital activities and social interaction. Novelty: This research focuses on the necessary collaboration and the specific roles of teachers and parents in supervising and limiting the use of digital media, acknowledging that – despite its positive potential for early childhood learning – such oversight is essential. Furthermore, the study highlights the need to support young children through more advanced digital media and digital learning approaches in the future.

ABSTRAK

Objektif: *Peningkatan teknologi yang berkaitan dengan media pembelajaran anak usia dini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru maupun orang tua. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran anak usia dini perlu pendampingan serta perlu adanya kolaborasi pihak sekolah maupun pihak orang tua melalui kebijakan-kebijakan pengawasan maupun pembatasan waktu penggunaan. Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk menganalisis film deskripsikan bentuk maupun pembagian peran orang tua serta guru dalam mendampingi anak mereka pada saat menggunakan media pembelajaran digital.* ***Metode*** *penelitian ini memanfaatkan metodologi kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan wawancara yang dilakukan pihak sekolah maupun pihak orang tua. Untuk analisis datanya memanfaatkan proses triangulasi data untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.* ***Hasil*** *dari penelitian ini yaitu pendampingan anak usia dini dalam penggunaan media digital memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru dan orang tua untuk memastikan teknologi digunakan secara aman, edukatif dan sesuai tahap perkembangan anak. Media digital berpotensi meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak namun manfaatnya bergantung pada kualitas pendampingan dan keseimbangan aktivitas digital dengan interaksi sosial.* ***Kebaruan*** *: penelitian ini berfokus pada kolaborasi yang perlu dilakukan serta peranan dari guru maupun orang tua untuk melakukan pengawasan dan pembatasan penggunaan media digital walaupun secara manfaat memiliki manfaat yang positif bagi perkembangan proses belajar anak usia dini. Selain itu keterbaruannya anak usia dini perlu didukung dengan media digital dan pembelajaran digital yang lebih maju kedepannya*

Kata kunci: *Dinamika Peran Orang Tua & Guru, Anak Usia Dini, Media Digital, Ramah Anak*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Kehadiran perangkat digital, seperti telepon pintar, tablet, komputer, dan media pembelajaran interaktif, memberikan peluang bagi pendidik untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Teknologi dan media interaktif dapat mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat, terencana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Irmawati et al., 2025; Iskandar et al., 2022). Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini tidak dapat hanya berorientasi pada kemudahan penyampaian materi, tetapi juga harus memperhatikan aspek keamanan, keterlibatan aktif, interaksi sosial, dan keseimbangan aktivitas anak. UNESCO juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu didasarkan pada tujuan pembelajaran yang jelas serta pertimbangan terhadap manfaat, keterbatasan, dan konteks penggunaannya (Islami, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital ramah anak memerlukan pendampingan yang terarah melalui keterlibatan orang tua dan guru sebagai pihak yang berperan penting dalam lingkungan belajar anak.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan stimulasi secara menyeluruh melalui kegiatan bermain, eksplorasi, komunikasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, penggunaan media digital perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi anak dengan orang dewasa maupun pengalaman belajar secara langsung. Penggunaan komputer dalam pendidikan anak usia dini perlu mempertimbangkan kesesuaian perangkat dan aktivitas dengan kebutuhan perkembangan anak agar dapat memberikan manfaat pembelajaran (Giovanni et al., 2017). Sejalan dengan pandangan tersebut, Plowman menjelaskan bahwa anak memperoleh pengalaman teknologi melalui lingkungan keluarga dan keseharian mereka, sehingga proses belajar menggunakan teknologi tidak dapat dilepaskan dari peran orang dewasa di sekitarnya (Plowman & McPake, 2013). Pendampingan yang tepat dapat membantu anak memahami isi media, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membangun kebiasaan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kualitas pemanfaatan media digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan perangkat yang digunakan, tetapi juga oleh cara orang tua dan guru mengarahkan pengalaman belajar anak.

Peran orang tua menjadi penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mengenal teknologi, membentuk kebiasaan, dan memperoleh arahan mengenai perilaku yang sesuai. Konteks ini, orang tua tidak hanya bertugas membatasi durasi penggunaan perangkat digital, tetapi juga perlu mendampingi anak dalam memilih konten, memahami informasi, dan memanfaatkan media untuk kegiatan yang bermanfaat. Mediasi orang tua terhadap penggunaan internet oleh anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pendampingan aktif dan pembatasan penggunaan (Nurhasanah, 2026). Sementara itu, pentingnya memahami praktik penggunaan media digital anak dalam konteks kehidupan keluarga agar pendampingan tidak semata-mata didasarkan pada kekhawatiran terhadap teknologi. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara mediasi orang tua dan perilaku eksternalisasi anak dalam konteks penggunaan media digital, sehingga pendampingan orang tua relevan untuk dikaji lebih lanjut (Kusumasanti et al., 2026). Berdasarkan pemikiran tersebut, keterlibatan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran digital ramah anak perlu dipahami sebagai proses pengasuhan dan pendidikan yang menggabungkan pengarahan, komunikasi, pengawasan, serta pemberian contoh kepada anak.

Selain orang tua, guru memiliki tanggung jawab pedagogis untuk memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media digital sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik perkembangan peserta didik. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan memiliki isi yang sesuai dengan usia anak, mudah dipahami, tidak mengandung unsur kekerasan atau materi yang tidak pantas, serta mampu mendorong keterlibatan anak secara aktif. Kemitraan antara keluarga dan sekolah merupakan bagian penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar anak (Aryani et al., 2025). Penerapannya, guru dapat memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai tujuan penggunaan media digital, jenis kegiatan yang dilakukan di sekolah, serta cara melanjutkan kegiatan pembelajaran di rumah. Sebaliknya, orang tua dapat menyampaikan kebiasaan, minat, kendala, dan respons anak selama menggunakan perangkat digital sehingga guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengalaman belajar anak. Oleh sebab itu, hubungan antara orang tua dan guru perlu dibangun melalui komunikasi yang terbuka, pembagian tanggung jawab yang jelas, dan kesepakatan mengenai penggunaan media digital yang aman serta mendidik.

Permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pendampingan media digital adalah kemungkinan terjadinya perbedaan pemahaman, pola pengawasan, dan tingkat keterlibatan antara orang tua dan guru. Sebagian orang tua mungkin memandang media digital sebagai sarana hiburan atau alat untuk menjaga anak tetap tenang, sedangkan guru menggunakannya sebagai media untuk memperkenalkan konsep, mengembangkan bahasa, atau mendukung kegiatan eksplorasi. Perbedaan tujuan tersebut dapat menimbulkan ketidaksinambungan apabila sekolah dan keluarga tidak memiliki komunikasi yang memadai mengenai batas penggunaan, pemilihan konten, dan bentuk pendampingan yang dibutuhkan anak. Pengalaman teknologi anak terbentuk melalui berbagai situasi keseharian, sehingga pemahaman terhadap konteks rumah dan sekolah menjadi penting dalam menelaah pemanfaatan teknologi pada usia dini (Plowman et al., 2012). Selain itu, media digital yang berkualitas untuk pembelajaran perlu mendukung keterlibatan aktif, keterlibatan sosial, tujuan belajar yang jelas, dan keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki anak (Banna et al., 2025). Dengan demikian, dinamika peran orang tua dan guru perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana kedua pihak menegosiasikan tanggung jawab, menghadapi kendala, dan membangun kesepahaman dalam mendampingi anak menggunakan media pembelajaran digital ramah anak.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini direncanakan dilaksanakan di dua lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu RA Al-Muttaqien dan RA Al-Islamiyah, untuk memperoleh pemahaman mengenai praktik pendampingan media pembelajaran digital dalam konteks kelembagaan yang berbeda. Informasi prapenelitian yang relevan untuk mendasari kajian ini mencakup cara guru memilih dan menggunakan media digital, bentuk komunikasi antara guru dan orang tua, pola pendampingan anak di rumah, serta respons kedua pihak terhadap manfaat dan risiko penggunaan teknologi. Pada tahap awal, informasi tersebut perlu dihimpun melalui observasi pendahuluan, wawancara dengan kepala RA dan guru, serta percakapan awal dengan orang tua peserta didik di kedua lembaga. Data prapenelitian juga perlu mencakup jenis media digital yang digunakan, tujuan penggunaannya, aturan pendampingan yang diterapkan, dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena data lapangan yang terverifikasi belum disertakan dalam penyusunan pendahuluan ini, uraian mengenai kondisi khusus di RA Al-Muttaqien dan RA Al-Islamiyah tidak dinyatakan sebagai temuan faktual, melainkan sebagai aspek yang perlu diperiksa dan didokumentasikan sebelum artikel difinalisasi. Langkah tersebut penting agar latar belakang penelitian benar-benar bertumpu pada kondisi empiris, bukan pada asumsi mengenai praktik pembelajaran di kedua lembaga.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini telah berkembang, kajian yang secara khusus menelaah dinamika pembagian peran, komunikasi, dan koordinasi antara orang tua dan guru dalam pendampingan media pembelajaran digital ramah anak masih perlu diperdalam, khususnya melalui perbandingan praktik di dua lembaga RA. Penelitian terdahulu memberikan dasar untuk memahami mediasi orang tua, pengalaman digital anak, kualitas media pembelajaran, dan pentingnya kemitraan keluarga dengan sekolah, tetapi aspek-aspek tersebut perlu dihubungkan dalam konteks pendampingan sehari-hari (Iskandar et al., 2022). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan dinamika peran orang tua serta guru dalam mendampingi anak usia dini menggunakan media pembelajaran digital ramah anak di RA Al-Muttaqien dan RA Al-Islamiyah. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi jenis dan tujuan penggunaan media digital, mendeskripsikan bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dan guru, serta menganalisis pola komunikasi dan pembagian tanggung jawab di antara keduanya. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pendampingan, termasuk pemahaman digital orang tua, kesiapan guru, ketersediaan sarana, keamanan konten, dan konsistensi aturan penggunaan media di rumah maupun di sekolah. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran komparatif mengenai praktik pendampingan di kedua lembaga sekaligus menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi penguatan kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pemanfaatan media digital yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini perlu memperhatikan pengalaman nyata para informan, bukan hanya menilai keberhasilan penggunaan perangkat digital berdasarkan hasil belajar anak. Fokus kajian diarahkan pada proses pendampingan, cara orang tua dan guru mengambil keputusan, bentuk koordinasi yang dilakukan, serta penyesuaian yang muncul ketika menghadapi kebutuhan dan karakteristik anak yang beragam. Analisis terhadap kedua lembaga diharapkan dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan praktik pendampingan sekaligus menjelaskan faktor kontekstual yang memengaruhinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Dinamika Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Anak Usia Dini Menggunakan Media Pembelajaran Digital Ramah Anak" bertujuan untuk menganalisis bentuk dan pembagian peran orang tua serta guru dalam mendampingi anak menggunakan media pembelajaran digital di RA Al-Muttaqien dan RA Al-Islamiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pandangan, dan informasi yang disampaikan oleh informan (Miles et al., 2017). Penelitian dilaksanakan di dua lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu RA Al-Muttaqien dan RA Al-Islamiyah. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan penelitian, meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi secara terperinci mengenai pengalaman, pelaksanaan kegiatan, peran masing-masing pihak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat fenomena yang dikaji.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles et al., 2020). Pada tahap

reduksi data, peneliti menelaah hasil wawancara, melakukan transkripsi, memilih informasi yang relevan, serta mengelompokkan data berdasarkan tema dan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola, persamaan, serta perbedaan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua di kedua lembaga pendidikan. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan, mengidentifikasi hubungan antartema, serta mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali kesesuaian antara kesimpulan dan data wawancara serta, apabila memungkinkan, membandingkan informasi antarinforman dan antarsekolah melalui triangulasi sumber. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti juga dapat melakukan konfirmasi hasil wawancara kepada informan (member checking) dan mendokumentasikan proses analisis secara sistematis. Dengan tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai fenomena yang diteliti di RA Al-Muttaqien dan RA Al-Islamiyah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dokumen wawancara yang diberikan, hasil penelitian dapat direkapitulasi dan diinterpretasikan ke dalam beberapa tema utama berfokus pada dinamika peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendampingi anak usia dini menggunakan media digital, dengan memperhatikan manfaat pembelajaran, keamanan digital, keterlibatan anak, kendala pendampingan, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Hasilnya disampaikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Hasil Wawancara Guru & Orang Tua

No	Penelitian	Temuan Wawancara	Interpretasi Penelitian
1	Kebijakan sekolah	Kepala sekolah menekankan penggunaan media digital secara bijak, aman, sesuai usia, dan bertujuan edukatif.	Sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan dan pengendali penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini.
2	Peran guru	Guru memilih media berdasarkan tujuan pembelajaran, tahap perkembangan anak, kesesuaian konten, dan capaian pembelajaran.	Guru bertindak sebagai fasilitator, pendamping, penyeleksi media, sekaligus evaluator proses belajar.
3	Peran orang tua	Orang tua menggunakan smartphone, televisi, iPad, dan laptop untuk mendukung pembelajaran, dengan bentuk pengawasan yang beragam.	Keluarga menjadi lingkungan penting dalam membentuk kebiasaan digital anak, tetapi konsistensi pendampingan masih perlu diperkuat.
4	Manfaat media digital	Anak dilaporkan lebih antusias, lebih bersemangat belajar, dan lebih mudah memahami materi.	Media digital berpotensi mendukung motivasi dan pemahaman belajar, tetapi manfaatnya perlu dinilai melalui bukti perkembangan anak, bukan hanya respons emosional.
5	Resiko & kendala	Muncul persoalan pembatasan waktu layar, penggunaan bahasa dari media,	Pemanfaatan teknologi memerlukan pengawasan, pengaturan durasi, seleksi konten, serta keseimbangan

		berkurangnya interaksi sosial, keterbatasan fasilitas, dan kompetensi digital guru.	antara aktivitas digital dan pengalaman nyata.
6	Kolaborasi sekolah dan keluarga	Informan menyebutkan adanya komunikasi guru–orang tua, arahan penggunaan media, dan kesepakatan mengenai pendampingan.	Kolaborasi merupakan faktor pendukung utama, tetapi perlu diterapkan secara konsisten dan mencakup aturan yang jelas.
7	Evaluasi dan pengembangan	Sekolah dan guru menekankan observasi, asesmen, antusiasme, keterlibatan, dan perkembangan anak.	Evaluasi sebaiknya menggabungkan pengamatan proses, pemahaman materi, hasil karya, keterampilan, dan perubahan perilaku anak.

Sumber : Diolah berdasarkan wawancara (2026)

Kebijakan sekolah dalam penggunaan media digital

Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Muttaqien dan RA Al-Islamiyah menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dipandang sebagai bagian dari perkembangan pembelajaran yang perlu dikelola secara terarah. Kepala sekolah RA Al-Muttaqien menjelaskan adanya kebijakan penggunaan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab, sedangkan kepala sekolah RA Al-Islamiyah menekankan bahwa media digital harus menjadi alat bantu pembelajaran, bukan pengganti interaksi langsung antara guru dan anak. Kedua pandangan tersebut memperlihatkan kesamaan orientasi dalam menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung pendidikan, dengan penekanan pada aspek pengawasan dan kesesuaian perkembangan anak.

Secara interpretatif, kebijakan sekolah tidak cukup hanya berupa izin menggunakan perangkat digital, tetapi juga perlu mencakup standar pemilihan konten, prosedur pendampingan, perlindungan privasi, pembatasan penggunaan, dan evaluasi manfaatnya. Ketersediaan komputer atau laptop, jaringan internet, proyektor, serta perangkat audio visual sebagaimana disebutkan oleh kepala sekolah menunjukkan adanya dukungan sarana untuk pembelajaran digital. Namun, ketersediaan fasilitas tidak secara otomatis membuktikan efektivitas pembelajaran. Efektivitasnya tetap bergantung pada kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kompetensi guru, dan keterlibatan aktif anak.

Peran guru sebagai pendamping dan fasilitator pembelajaran

Wawancara dengan tiga guru menunjukkan bahwa penggunaan media digital perlu disesuaikan dengan usia, kebutuhan perkembangan, materi, dan tujuan pembelajaran. Guru RA Al-Qolbu dan TK Seruni menekankan pentingnya pemilihan media yang relevan dengan aspek perkembangan anak serta integrasinya dengan pembelajaran konvensional. Sementara itu, guru kelas Mini Kids menjelaskan bahwa pendampingan dapat dilakukan melalui pemberian arahan, pertanyaan, penjelasan isi media, dan diskusi agar anak tidak hanya menjadi penonton pasif.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogis guru tetap menjadi unsur utama dalam pembelajaran berbasis digital. Guru tidak hanya bertugas mengoperasikan perangkat, tetapi juga menghubungkan konten digital dengan pengalaman konkret anak melalui kegiatan bercerita, menggambar, bermain peran, dan bereksplorasi. Dengan demikian, kualitas pendampingan ditentukan oleh kemampuan guru mengubah pengalaman melihat atau mendengar konten digital menjadi aktivitas belajar yang bermakna. Kendala dalam memberikan pemahaman kepada anak pada awal penggunaan

media dan kebutuhan pelatihan teknis menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru masih menjadi kebutuhan yang perlu diperhatikan.

Peran orang tua dalam pendampingan digital di rumah

Data wawancara terhadap tiga orang tua memperlihatkan bahwa media digital digunakan dalam konteks belajar di rumah dengan tujuan yang beragam, mulai dari meningkatkan pemahaman materi hingga mengenalkan teknologi dan mendukung kreativitas anak. Orang tua melaporkan penggunaan perangkat berupa smartphone, televisi, iPad, dan laptop. Bentuk pendampingan juga bervariasi, seperti berada di dekat anak, memeriksa konten, mengatur perangkat sesuai usia, membatasi durasi, serta mengajak anak berdiskusi dan melakukan tanya jawab.

Interpretasi atas temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berkaitan dengan pengawasan fisik, tetapi juga mencakup pendampingan aktif dalam memahami informasi yang diperoleh anak. Orang tua yang mengajak anak berdiskusi berupaya mengubah penggunaan media dari aktivitas konsumsi konten menjadi pengalaman belajar yang interaktif. Sebaliknya, perbedaan frekuensi diskusi dan respons anak ketika waktu penggunaan berakhir menunjukkan bahwa praktik pendampingan belum sepenuhnya seragam. Oleh karena itu, penguatan literasi digital keluarga perlu diarahkan pada konsistensi pengawasan, komunikasi dengan anak, pengaturan waktu, dan pembentukan kebiasaan penggunaan media yang sehat.

Manfaat media digital bagi pengalaman belajar anak

Hasil wawancara menunjukkan adanya persepsi positif terhadap penggunaan media digital. Guru menyampaikan bahwa anak menunjukkan antusiasme dan rasa senang ketika pembelajaran disajikan melalui media digital. Orang tua juga melaporkan bahwa anak menjadi lebih bersemangat belajar, lebih mudah memahami materi, dan memperoleh kosakata baru dari konten yang diakses. Temuan ini memperlihatkan bahwa media digital dipersepsikan dapat meningkatkan daya tarik kegiatan pembelajaran dan memberikan variasi pengalaman belajar bagi anak usia dini.

Meskipun demikian, interpretasi ilmiah terhadap manfaat tersebut perlu dilakukan secara hati-hati. Antusiasme dan ketertarikan anak merupakan indikator keterlibatan awal, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan kognitif, bahasa, kreativitas, atau perkembangan sosial-emosional secara menyeluruh. Guru kelas Mini Kids bahkan menekankan bahwa ketertarikan terhadap animasi tidak selalu menunjukkan bahwa anak memahami materi yang disajikan. Dengan demikian, manfaat media digital dalam penelitian ini lebih tepat dinyatakan sebagai manfaat yang dipersepsikan dan diamati oleh informan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang telah teruji.

Risiko, kendala, dan tantangan penggunaan media digital

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital menghadirkan sejumlah tantangan bagi sekolah, guru, dan keluarga. Kepala sekolah menyoroti risiko penyalahgunaan internet, ketergantungan perangkat, serta akses terhadap konten yang tidak sesuai. Guru mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi digital, keterbatasan fasilitas dan jaringan, serta pentingnya pemeriksaan konten dan iklan. Sementara itu, orang tua menyampaikan kesulitan dalam mengontrol bahasa yang digunakan anak, menjaga keseimbangan interaksi sosial, dan menghadapi permintaan tambahan waktu penggunaan perangkat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan pendampingan digital bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, pedagogis, perilaku, dan sosial. Pengawasan terhadap konten saja belum memadai apabila tidak disertai pengaturan durasi, dialog

dengan anak, serta penguatan aktivitas non-digital. Demikian pula, pembatasan waktu perlu disertai alternatif kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, seperti bermain bersama teman, aktivitas fisik, membaca buku, dan kegiatan seni. Oleh karena itu, pendekatan yang dibutuhkan bukan penolakan terhadap teknologi, melainkan pengelolaan penggunaan media secara proporsional, aman, dan berorientasi pada kepentingan perkembangan anak.

Kolaborasi sekolah dan keluarga

Kepala sekolah dan guru menempatkan komunikasi dengan orang tua sebagai bagian penting dalam pengelolaan penggunaan media digital. Bentuk komunikasi yang disebutkan meliputi sosialisasi, penggunaan grup WhatsApp, pemberian rekomendasi media, penyampaian materi pembelajaran, dan kesepakatan mengenai pendampingan di rumah. Orang tua yang diwawancarai juga menyatakan bahwa guru telah memberikan arahan dan bahwa aturan di rumah pada dasarnya diupayakan selaras dengan aturan sekolah.

Secara interpretatif, temuan tersebut mengarah pada pentingnya kesinambungan pendidikan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Ketika guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sejalan tentang tujuan penggunaan media, jenis konten, durasi, dan bentuk pendampingan, anak berpeluang memperoleh pengalaman digital yang lebih konsisten. Namun, pernyataan mengenai adanya komunikasi atau kesepakatan belum dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh aturan telah diterapkan secara konsisten. Penelitian lanjutan atau pendalaman wawancara dapat menelusuri bentuk konkret kesepakatan, cara pemantauan pelaksanaannya, dan mekanisme penyelesaian masalah ketika anak mengalami kesulitan mengikuti aturan.

Evaluasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi digital

Data wawancara memperlihatkan bahwa evaluasi pemanfaatan media digital dilakukan atau direncanakan melalui pengamatan terhadap minat belajar, keterlibatan, pemahaman, hasil belajar, dan perkembangan anak. Guru juga menyebutkan penggunaan asesmen, tanya jawab, observasi, dan hasil karya sebagai cara untuk mengetahui keterlibatan serta pemahaman anak. Pada tingkat sekolah, evaluasi dilakukan melalui refleksi pembelajaran, masukan dari guru dan orang tua, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku anak.

Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi yang menghubungkan tujuan pembelajaran dengan bukti perkembangan yang dapat diamati. Penilaian sebaiknya tidak hanya bertumpu pada kesenangan anak saat menggunakan media, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan kembali materi, mempraktikkan keterampilan, menghasilkan karya, dan berpartisipasi dalam aktivitas bersama. Selain itu, kebutuhan pelatihan guru dalam memilih media yang aman, mengembangkan konten edukatif, melindungi privasi, dan mengevaluasi efektivitas media menjadi arah pengembangan yang relevan. Dengan pendekatan tersebut, teknologi dapat ditempatkan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang terencana, bukan sekadar variasi penyajian materi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran anak usia dini melibatkan peran yang saling berkaitan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menempatkan penggunaan media digital sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara bijak, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru berperan dalam memilih media, mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi keterlibatan dan pemahaman anak. Sementara itu, orang tua memberikan pendampingan

dalam penggunaan media digital di rumah melalui pengawasan konten, pengaturan waktu, dan interaksi selama kegiatan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan digital merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan koordinasi antara lingkungan pendidikan dan keluarga (Iskandar et al., 2022).

Sesuai dengan aspek pedagogis, guru memandang kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan tahap perkembangan anak sebagai pertimbangan utama dalam penggunaannya. Media digital tidak diposisikan sebagai pengganti pembelajaran konvensional, melainkan sebagai sarana pendukung yang dikombinasikan dengan kegiatan konkret, seperti bercerita, menggambar, bermain peran, dan berdiskusi. Guru juga menekankan pentingnya pemberian arahan agar anak mampu memahami isi media, bukan sekadar menikmati tampilan visual yang menarik. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan, tanya jawab, asesmen, hasil karya, dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media digital perlu ditinjau berdasarkan kontribusinya terhadap proses dan perkembangan belajar, bukan hanya berdasarkan daya tarik teknologi (Rahma et al., 2024).

Pada lingkungan keluarga, hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menggunakan berbagai perangkat digital untuk mendukung pembelajaran dan mengenalkan teknologi kepada anak. Pendampingan dilakukan melalui pemeriksaan konten, pengaturan perangkat, pembatasan waktu, serta diskusi dan tanya jawab. Beberapa orang tua melaporkan adanya peningkatan semangat belajar dan kemudahan memahami materi, sedangkan orang tua lainnya menyoroti munculnya kosakata baru dari media digital yang digunakan anak. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa permintaan tambahan waktu layar, pengendalian bahasa, dan upaya menjaga keseimbangan interaksi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat media digital di rumah sangat berkaitan dengan cara penggunaannya dan kualitas keterlibatan orang tua.

Aspek keamanan dan risiko digital juga menjadi perhatian dalam hasil penelitian. Kepala sekolah menekankan perlunya pengawasan penggunaan internet, perlindungan privasi, dan pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak. Guru menyoroti pentingnya memeriksa isi media, iklan, dan kemungkinan paparan materi yang tidak sesuai, sedangkan orang tua menghadapi tantangan dalam mengontrol kebiasaan penggunaan media di rumah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendampingan digital harus mencakup perlindungan anak dari risiko konten sekaligus pembentukan kebiasaan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Pembatasan waktu layar perlu diimbangi dengan aktivitas fisik, permainan langsung, interaksi sosial, dan kegiatan kreatif (Sahal et al., 2025). Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan tanpa mengabaikan kebutuhan perkembangan anak yang memerlukan pengalaman konkret dan hubungan sosial secara langsung.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga muncul sebagai unsur penting dalam membangun pola pendampingan yang berkesinambungan. Guru menyampaikan arahan kepada orang tua melalui komunikasi langsung maupun grup WhatsApp, sedangkan orang tua menyatakan bahwa mereka menerima rekomendasi mengenai penggunaan media digital untuk mendukung pembelajaran di rumah. Komunikasi tersebut dapat menjadi dasar penyelarasan aturan tentang konten, durasi, dan bentuk pendampingan anak. Namun, adanya komunikasi belum sepenuhnya menunjukkan konsistensi penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kolaborasi perlu dikembangkan melalui kesepakatan yang lebih konkret, pertukaran informasi mengenai perkembangan anak, dan evaluasi berkala terhadap penggunaan media digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pendidikan anak usia dini memiliki potensi untuk mendukung ketertarikan dan pengalaman belajar apabila dilaksanakan melalui pendampingan yang terarah. Peran kepala

sekolah diperlukan untuk menyediakan kebijakan dan dukungan kelembagaan, sedangkan guru bertanggung jawab mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pedagogis dan tahap perkembangan anak. Orang tua berperan menjaga kesinambungan pendampingan di rumah, terutama dalam pengawasan konten, pembatasan durasi, dan pembentukan kebiasaan digital yang sehat. Kendala berupa kebutuhan pelatihan guru, perbedaan pola pendampingan keluarga, dan pengendalian interaksi sosial menunjukkan perlunya penguatan kolaborasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas pendampingan digital ditentukan bukan semata-mata oleh ketersediaan perangkat, melainkan oleh integrasi antara kompetensi pedagogis, pengawasan, keterlibatan keluarga, dan evaluasi perkembangan anak

KESIMPULAN

Temuan **Mendasar:** Pendampingan anak usia dini dalam penggunaan media digital memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan teknologi digunakan secara aman, edukatif, dan sesuai tahap perkembangan anak. Media digital berpotensi meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak, tetapi manfaatnya bergantung pada kualitas pendampingan dan keseimbangan aktivitas digital dengan interaksi sosial. **Implikasi :** diperlukan peningkatan kompetensi digital guru dan literasi digital orang tua. Dengan demikian, pemanfaatan media digital yang optimal memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara guru, orang tua, dan sekolah agar teknologi dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh tanpa mengurangi interaksi sosial dan pengalaman belajar secara langsung. **Batasan :** Penelitian ini terbatas pada data wawancara dan jumlah informan yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak informan serta menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mengkaji dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan anak secara lebih mendalam. **Penemuan masa depan :** Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran anak usia dini berpotensi meningkatkan minat belajar, antusiasme, dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Namun, penggunaannya memerlukan pendampingan aktif dari guru dan orang tua, pemilihan konten yang sesuai usia, pengaturan durasi penggunaan, serta perlindungan terhadap keamanan dan privasi anak.

REFERENSI

Aryani, W., Wardany, H., & Royani, I. (2025). PERAN LINGKUNGAN BELAJAR RAMAH ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN HOLISTIK ANAK USIA DINI. *Jurnal Satya Widya*, *41*(2), 183–193.

Banna, H. Al, Faisal, R., Musyadad, M. A., & Yudha, H. S. (2025). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1385–1393.

Giovanni, P. Di, Elder, J., Ena, E., Kagio, D., Kamonde, C., Limbu, M., Niang, O., Nsubuga, E., Pakkala, L., Schultink, W., Girma, A., Mccormick, C., Mulenga, D., Asthana, S., Bulger, M., Burton, P., Cortesi, S., Gasser, U., Ito, M., … Green, S. (2017). *Children in a Digital World*.

Irmawati, I., Herdiansyah, E., Arimbawan, F., & Priawasana, E. (2025). Media Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Antara Inovasi Pedagogis dan Tantangan Etis. *Kridatama Sains Dan Teknologi*, *7*(02), 797–812.

Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4192–4201.

Islami, A. N. M. (2025). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL BERBASIS VIDEO INTERAKTIF UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Anakta : Jurnal*

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *04*(01), 1–10.

Kusumasanti, S. A., Shofi, S., & Ernawati, F. (2026). Kolaborasi Guru dengan Orang Tua sebagai Co-Educator dalam Pembelajaran PAUD di Abad 21. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 75–90.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2017). Qualitative Data Analysis. In *Вестник Росздравнадзора* (Third, Vol. 4, Issue 1). SAGE Publications, Inc.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications Ltd STM.

Nurhasanah. (2026). Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menyongsong Era Digital Pembelajaran. *Jurnal Euforia*, *3*(2), 1–11.

Plowman, L., & McPake, J. (2013). Seven Myths About Young Children and Technology. *Childhood Education*, *89*(1), 27–33. https://doi.org/10.1080/00094056.2013.757490

Plowman, L., Stevenson, O., Stephen, C., & McPake, J. (2012). Preschool children's learning with technology at home. *Computers & Education*, *59*(1), 30–37. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.11.014

Rahma, D., Ihwani, N. N., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *4*(2), 12–21.

Sahal, A., Rahma, A. B., & Afifah, B. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi pada Anak di Bawah Umur : Dampak Positif , Negatif , dan Urgensi Literasi Digital dalam Konteks Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Literasi Digital*, *5*(3), 321–330.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA